

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
PESAN GIZI SEIMBANG (PGS) PADA SISWA KELAS IV**

**Siti Moza<sup>1</sup> ; Hasan Aroni<sup>1</sup> ; Sugeng Iwan S<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang Jl. Besar Ijen 77 C Malang

[Mozha60@gmail.com](mailto:Mozha60@gmail.com)

***THE INFLUENCE OF COUNSELING BY USING COMIC MEDIA AS A LEARNING  
MEDIA TO IMPROVE KNOWLEDGE OF BALANCED NUTRITION MESSAGE (PGS)  
ON FOURTH GRADE STUDENTS***

**Abstract:** School children usually have a habit of eating high-calorie foods low in fiber, so it can be susceptible to disease. Elementary school children aged around 7-13 years is the second most rapid growth period after toddlers. According to WHO (World Health Organization) data (2013) an increase in dental caries prevalence in the 12-year age group, ie 13.7% from 28.9% in 2007 rose to 42.6% in 2013. One way to reduce unhealthy snack habits in children is to provide nutritional education is interesting and easy to understand by children, so the role of educational media is very important, one of which is a comic. The purpose of this research is to know the influence of counseling by using comic media as a learning media to improve knowledge of balanced nutrition message (PGS) on fourth grade students SDN KALIREJO 02 And SDN KALIREJO 03 Lawang Malang Regency. This research type is Pre Experimental with design of one group pretest post test design and executed from September to December 2017. The number of samples obtained according to inclusion criteria during the research period is 83 samples. The results showed that there was an increase in knowledge. The result of statistical analysis on knowledge obtained p value = 0,000 < 0,05. Based on the results of research, the provision of comics can increase knowledge about the habit of toothbrushing. Comic media dapat accepted as salah one media in the process of nutrition pengajaran not only provide information about nutrition but also able to provide entertainment to students.

**Keywords:** habitual comics brushing teeth, knowledge, elementary school students

**Abstrak:** Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga dapat rentan terjadi penyakit. Anak SD yang berusia sekitar 7-13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah balita. Menurut data WHO (World Health Organization) (2013) terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok umur 12 tahun, yakni sebesar 13.7% dari 28.9% pada tahun 2007 naik menjadi 42.6% pada tahun 2013. Salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan jajan yang tidak sehat pada anak adalah dengan memberikan pendidikan gizi yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak, sehingga peranan media pendidikan sangatlah penting, salah satunya adalah komik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan pesan gizi seimbang (PGS) pada siswa kelas IV SDN KALIREJO 02 Dan SDN KALIREJO 03 Lawang Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah Pre Experimental dengan desain penelitian one group pretest post test desain dan dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2017. Jumlah sampel yang didapat sesuai kriteria inklusi selama masa penelitian adalah 83 sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil analisis statistik pada pengetahuan diperoleh p value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian komik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi. Media komik dapat diterima sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran gizi yang tidak hanya memberikan informasi mengenai gizi tetapi juga mampu memberikan hiburan pada siswa.

**Kata kunci:** komik kebiasaan menyikat gigi, pengetahuan, siswa sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun setelah anak itu lahir (Istiany, 2013:153). Menurut Saidah (2003) menyatakan “Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga dapat rentan terjadi penyakit. Anak SD yang berusia sekitar 7-13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah balita. Jajanan biasanya didominasi dengan kandungan karbohidrat yang tinggi dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral (Istiany, 2013:152). Menurut Hariyanti (2008) dalam (Ernita Kurnia Sari, Dkk) menyatakan “Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa”.

Menyangkut masalah penyakit infeksi anak, yang masih sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Pada usia tersebut, kedisiplinan dan kesadaran anak-anak masih kurang dalam menjaga kesehatan yaitu kesehatan gigi

dan mulut sehingga rentan terjadi karies pada gigi. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami masalah penyakit tersebut adalah kelompok usia sekolah dasar. Menurut data WHO (World Health Organization) (2013) terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok umur 12 tahun, yakni sebesar 13.7% dari 28.9% pada tahun 2007 naik menjadi 42.6% pada tahun 2013.

Menurut data Riskesdas (2013), terjadi peningkatan prevalensi karies gigi di Indonesia, yakni penderita karies gigi aktif meningkat sebesar 9.8% dari 43.4% pada tahun 2007 menjadi 53.2% pada tahun 2013, sedangkan penderita pengalaman karies meningkat 5.1% dari 67.2% pada tahun 2007 naik menjadi 72.3% pada tahun 2013. Karies pada anak-anak biasanya dikarenakan kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan yang manis dan lengket dan kebiasaan menggosok gigi yang belum benar (Tamrin, et.al, 2012).

Makanan pada anak-anak harus lebih diperhatikan, seperti kebiasaan kebanyakan sering mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak membiasakan menyikat gigi dengan baik atau berkumur-kumur setelah makan. Kebiasaan ini menyebabkan sisa makanan yang masih menempel pada permukaan gigi sehingga terjadi demineralisasi email dan karies. Kerbersihan gigi yang buruk juga mempunyai resiko yang tinggi terhadap terjadinya karies (Kidd dan Bechal, 2012) dalam jurnal Indry, dkk..

Pedoman Gizi Seimbang telah dikenalkan dan disosialisasikan kepada masyarakat, namun masih banyak masalah dan kendala dalam sosialisasi Gizi Seimbang sehingga harapan untuk merubah perilaku gizi masyarakat ke arah perilaku gizi seimbang belum sepenuhnya tercapai. Konsumsi pangan belum seimbang baik kuantitas maupun kualitasnya, dan perilaku hidup bersih dan sehat belum memadai. Memperhatikan hal diatas telah tersusun Pedoman Gizi Seimbang yang baru, pada tanggal 27 Januari 2014. Pedoman Gizi Seimbang baru ini sebagai penyempurnaan pedoman-pedoman yang lama.

Peran serta pemerintah dan para ahli gizi diperlukan untuk mengembangkan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) agar lebih mudah dimengerti dan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Salah satu indikator di dalam Pedoman Gizi Seimbang salah satunya terdapat pesan khusus yaitu “Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur”.

Salah satu upaya untuk meminimalisir angka kesakitan yang ada adalah dengan preventif, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang masalah kesehatan gigi terutama karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar pada anak sekolah dasar (anak usia 6-12 tahun).

Untuk mengoptimalkannya penyampaian pesan gizi seimbang kepada anak sekolah dasar harus diberikan dengan cara dengan media yang sesuai dengan umur agar dapat menarik perhatian anak dan juga data memudahkan anak dalam belajar tentang informasi mengenai gizi. Media yang digunakan adalah media komik.

Komik adalah salah satu media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan lain-lain. Media kita perlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Komik digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena komik dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini komik berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media visual yang dikemas semenarik mungkin agar siswa atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Komik memberikan hiburan sekaligus dijadikan media pembelajaran bagi anak. Menurut Ariyani (2010) dalam Cholicul Hadi (2012) menyatakan komik dapat menjadi media yang bisa dipakai sebagai alat komunikasi, karena komik mempunyai bahasa yang universal yang dapat dimengerti oleh semua orang yaitu

bahasa gambar. Sehingga komik mudah dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan.

Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai (2002:68) menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat para peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Dalam kondisi seperti itu, dimana kegiatan pembelajaran menuntut tidak hanya metode ceramah melainkan dapat digantikan dengan pemakaian banyak media melihat dunia pendidikan memasuki era dunia media. Lebih lebih saat ini menekankan pada ketrampilan proses dan active learning, maka peranan media pembelajaran semakin penting.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri 03 Lawang Kabupaten Malang, dari 10 sampel yang diteliti hasil kuisioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih di bawah nilai SKM sebesar 60% dari 75% sehingga tingkat pengetahuan mereka masih dibawah standar kelulusan dari nilai yang sudah ditetapkan pada sekolah tersebut. Siswa lebih suka dan paling mudah dibaca adalah jenis buku cerita bergambar (komik). Siswa kelas IV belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait “Biasakan menyikat gigi sekurang-

kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur” dan belum pernah dilakukan penelitian serupa disekolah ini. Selain itu tidak semua anak tahu tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) yaitu pesan khusus itu sendiri. Untuk itu penyuluh tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Pengetahuan Pesan Gizi Seimbang (PGS) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalirejo 02 dan SDN Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang pada bulan September hingga Desember 2017. Penelitian ini masuk kedalam penelitian Pre Experimental dengan desain penelitian one group pretest post test desain. Peneliti melakukan intervensi terhadap subyek yaitu pemberian komik **Gigi Sehat Cermin Tubuh Yang Sehat** kepada siswa kelas IV SDN Kalirejo 02 dan SDN Kalirejo 03, rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (control), dilakukan pengukuran atau observasi (Pre dan post test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah penyuluhan penggunaan media komik

sebagai media pembelajaran dan variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan PGS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Responden Berdasarkan Riwayat Mendapatkan Penyuluhan Gizi.

Hasil sebelum pemberian komik kebiasaan menyikat gigi, terdapat pertanyaan pernah mendapatkan paparan penyuluhan gizi atau tidak pernah mendapatkan. Berikut hasil responden dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Mendapatkan Penyuluhan Gizi

Riwayat Mendapatkan Penyuluhan Gizi	Jumlah Responden	
	N	%
Belum Pernah	32	38.55%
Tidak Pernah	51	61.45%
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100.00%</b>

### Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) Melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan Dengan Media Komik

Sebelum pemberian komik terlebih dahulu diberikan kuisisioner tersebut hanya dijelaskan tentang prosedur pengerjaannya tanpa menyebutkan pengertian apapun tentang materi kebiasaan menyikat gigi dengan judul komik “Gigi Sehat Cermin Tubuh Yang Sehat”. Kuisisioner dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui

Berdasarkan tabel di atas dari 83 siswa di SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu 61.45% siswa belum pernah mendapat penyuluhan gizi dan 38.55% siswa sudah pernah mendapat penyuluhan gizi.

Hasil penelitian sebelum diberikan komik dengan judul “Gigi Sehat Cermin Tubuh Yang Sehat” menunjukkan bahwa sebesar 61.45% siswa belum pernah mendapat penyuluhan gizi dan 38.55% siswa sudah pernah mendapat penyuluhan gizi. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kebiasaan menyikat gigi masih tergolong kurang dikarenakan siswa belum pernah mendapat penyuluhan tentang kebiasaan menyikat gigi sebelumnya. kurangnya informasi akan mengakibatkan seseorang memiliki pengetahuan yang rendah. pengetahuan awal responden tentang kebiasaan menyikat gigi.

Setelah itu reponden diberikan intervensi berupa pemberian komik tentang kebiasaan menyikat gigi yang dikemas dengan menarik agar penyampaian informasi dapat diserap lebih mudah lalu dilakukan pemberian kuisisioner kembali untuk melihat pengetahuan siswa setelah mendapatkan intervensi penyuluhan komik kebiasaan menyikat gigi. Pengetahuan dari 83 responden (siswa SDN Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 Lawang) sebelum dan sesudah

diberikan intervensi yaitu pemberian komik dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden SD Negeri Kalirejo 02 Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) Melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan Dengan Media Komik

Variabel Pertanyaan	Jawaban benar		ΔP
	pretest	posttest	
Yang dimaksud dengan Pesan Gizi Seimbang (PGS)	91%	93%	2,0%
Berapa banyak pesan yang ditampilkan dalam pesan khusus	29%	69%	40,0%
Pesan apa yang dibahas dalam penyuluhan tersebut	50%	76%	26,0%
Berapa kali kita dianjurkan untuk menggosok gigi dalam sehari	38%	64%	26,0%
Zat gizi dibawah ini yang merupakan kontributor terbesar penghasil plak pada gigi adalah	7%	21%	14,0%
Fungsi gigi adalah	83%	86%	3,0%
Unsur pemicu kerusakan gigi	95%	98%	3,0%
Manfaat menggosok gigi	93%	88%	-5,0%
Bewarna kuning dan membentuk kekeroposan sehingga membuat kerusakan gigi	26%	81%	55,0%
Contoh makanan manis dan lengket yang menyebabkan sakit gigi	95%	95%	0,0%
Rata-rata	61%	77%	16%

Tabel 2, menunjukkan terlihat adanya perubahan ke arah positif pada sebagian besar variabel pengetahuan. Adanya perubahan positif ini dapat disebabkan karena adanya informasi baru saat diberikan komik yang sebelumnya responden tidak tahu, sehingga

Tabel 3, SD Negeri Kalirejo 03 menunjukkan terlihat adanya perubahan ke arah positif pada sebagian besar variabel pengetahuan. Adanya perubahan positif ini

menganggap informasi baru tersebut lebih benar daripada apa yang responden ketahui sebelum mendapat komik. Namun ada salah satu soal yang rata-rata perubahannya tidak mencapai setengah persen yaitu kontributor terbesar penghasil plak yaitu dengan nilai sebesar 21%.

Tabel 3. Distribusi Responden SD Negeri Kalirejo 03 Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) Melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan Dengan Media Komik

Variabel Pertanyaan	Jawaban benar		ΔP
	pretest	posttest	
1. Yang dimaksud dengan Pesan Gizi Seimbang (PGS)	83%	95%	12,0%
2. Berapa banyak pesan yang ditampilkan dalam pesan khusus	63%	90%	27,0%
3. Pesan apa yang dibahas dalam penyuluhan tersebut	56%	83%	27,0%
4. Berapa kali kita dianjurkan untuk menggosok gigi dalam sehari	54%	71%	17,0%
5. Zat gizi dibawah ini yang merupakan kontributor terbesar penghasil plak pada gigi adalah	15%	27%	12,0%
6. Fungsi gigi adalah	78%	90%	12,0%
7. Unsur pemicu kerusakan gigi	78%	83%	5,0%
8. Manfaat menggosok gigi	54%	73%	19,0%
9. Bewarna kuning dan membentuk kekeroposan sehingga membuat kerusakan gigi	49%	76%	27,0%
10. Contoh makanan manis dan lengket yang menyebabkan sakit gigi	90%	98%	8,0%
Rata-rata	62%	79%	17%

dapat disebabkan karena adanya informasi baru saat diberikan komik yang sebelumnya responden tidak tahu, sehingga menganggap informasi baru tersebut lebih

benar daripada apa yang responden ketahui sebelum mendapat komik. Namun ada salah satu soal yang rata-rata perubahannya tidak mencapai setengah persen sama seperti dengan SD Negeri Kalrejo 02 yaitu pada soal kontributor terbesar penghasil plak yaitu dengan nilai sebesar 27%.

Rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan dengan media komik lebih tinggi daripada rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan tanpa media komik. Penggunaan komik dalam penelitian ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang kebiasaan menyikat gigi dengan tampilan yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk membaca komik dan menerapkan ilmu atau pesan yang disampaikan dalam komik tersebut. Meningkatnya pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi menandakan bahwa informasi yang tertuang dalam komik dapat diterima dengan baik. Terbukti saat responden ditanya mengenai komik, responden menyampaikan bahwa gambar dalam komik menarik dan bahasa yang digunakan mudah di pahami.

Kurangnya tingkat pengetahuan pada saat pretest dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya masih rendahnya pengetahuan siswa adalah kurangnya sosialisasi dan pengetahuan tentang pesan gizi seimbang yaitu salah satu pesan khusus “Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan

sebelum tidur”. Selain itu, kurangnya informasi kesehatan

**Perbedaan Pengetahuan Siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan dengan Media Komik**

Pengujian perbedaan pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik dilakukan menggunakan *Wilcoxon Test*.

Tabel 5. Distribusi Responden SD Negeri Kalirejo 02 Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) Melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan Dengan Media Komik

Variabel Skor	Mean	Nilai	
		Min	Max
Pretest	59,8%	30,0%	90,0%
Posttest	76,7%	50,0%	100,0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan melalui penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik. Rata-rata skor pengetahuan SD Negeri Kalirejo 02 sebelum dilakukan intervensi adalah 59,8% sedangkan rata-rata pengetahuan setelah intervensi adalah 76,7%.

Tabel 6. Distribusi Responden SD Negeri Kalirejo 03 Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) Melalui Penyuluhan Tanpa Media Komik dan Penyuluhan Dengan Media Komik

Variabel Sko	Mean	Nilai	
		Min	Max
Pretest	62,0%	10,0%	90,0%

Posttest	78,5%	90,0%	100,0%
----------	-------	-------	--------

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan melalui penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik. Rata-rata skor pengetahuan SD Negeri Kalirejo 03 sebelum dilakukan intervensi adalah 62,0% sedangkan rata-rata pengetahuan setelah intervensi adalah 78,5%.

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan atau bermakna pada pengetahuan siswa sebelum pemberian komik (pretest) dan setelah pemberian komik (posttest) hal ini dibuktikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Rata-rata pengetahuan siswa meningkat 16,9% setelah diberikan intervensi berupa pemberian komik gizi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penggunaan media komik dalam pembelajaran sosiologi oleh Wardani (2012) yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komik daripada ceramah. Selain itu, hasil penelitian Yasa dkk (2013) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan komik berorientasi kearifan lokal Bali lebih unggul dalam motivasi belajar.

Pada anak kelas IV yang dijadikan sebagai responden penelitian, cocok menggunakan media komik dikarenakan komik memiliki unsur tulisan dan gambar, sehingga dengan menggunakan satu media responden sudah dapat melakukan aktivitas membaca dan melihat gambar-gambar untuk berimajinasi. Penggunaan media komik juga merupakan hal baru bagi responden, karena belum pernah ada

kegiatan penyuluhan yang menggunakan media komik di SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03. Sistem pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Kalirejo 02 maupun SD Negeri Kalirejo 03 tidak ada yang berbentuk komik. Hal tersebut dipertegas pada saat survey pendahuluan pada waktu itu. Responden sangat antusias untuk mendapatkan dan membaca komik yang dibuat oleh si peneliti.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 menunjukkan bahwa penggunaan media komik meningkatkan kesadaran minat baca responden sehingga responden lebih memahami dan menyerap lebih banyak isi materi yang tertuang di komik. Dengan demikian tujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi akan tercapai dengan baik serta meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## PENUTUP

Ada pengaruh komik terhadap pengetahuan siswa terkait kebiasaan menyikat gigi yaitu sebelum diberikan komik diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan dengan media komik cenderung lebih tinggi daripada rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan tanpa media komik. Ada pengaruh responden berdasarkan riwayat mendapatkan penyuluhan gizi ,pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tanpa komik dan komik “iya” sebesar



32 siswa (38,55%) dan belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tanpa komik dan komik “tidak” sebesar 51 siswa (61,45%). Ada peningkatan pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang melalui penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik SD Negeri 02 Kalirejo dan SD Negeri 03 Kalirejo Lawang Kabupaten Malang. Tidak ada perbedaan antara pengetahuan siswa SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) setelah penyuluhan dengan media komik. Rata-rata pengetahuan siswa SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 yaitu sama. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui penerapan hidup sehat. Komik lebih cocok digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan.

Komik dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekolah untuk meningkatkan pengetahuan. Pemberian komik harus secara berkelanjutan dan berulang agar siswa dapat menyerap informasi yang didapatkan dengan baik. Perlunya Kepala UKS untuk bekerjasama dengan peneliti untuk membuat komik kesehatan sebagai bahan bacaan di ruangan UKS tersebut. Perlunya kerjasama dengan puskesmas setempat atau Dinas Kesehatan untuk diadakan setiap bulannya berupa kegiatan seperti penyuluhan atau dengan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan terutama gizi untuk anak sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Cholichul, K. Y. Mula, and Zida Rahmah. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Komik Tanggap DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Dbd Di Sdn Banjarejo Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Prosiding Seminas 1.2*, Diakses 10 Juli 2017.
- Hariyanti, N, dkk. 2008. *Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Anak dengan Pendekatan Psikologi. Dentika Dental Journal*. Vol 13. No 1. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/131088084.pdf>. Diakses tanggal 19 April 2017.
- Istiany,Ari, dkk. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes RI, 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta Kesehatan, Badan Litbang. "Laporan Riskesdas 2010." Jakarta Badan Litbang Kesehatan (2010).
- Kidd, E.A.M dan Bechal, S.J. ( 2012). *Dasar-Dasar Karies, Penyakit dan Penanggulangnya*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2-9,79-80,90-94.
- Notoatmodjo,S.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Jakarta 2013.
- Saidah, E.S. (2003). Pentingnya Stimulasi Mental Dini. *Padu Jurnal Ilmiah PAUD*. 2(51).
- Sari, Ernita Kurnia, Elida Ulfiana, and Praba Dian. 2002. "Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah -Paron Ngawi." *Jurnal. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. Hal : 1-11. ([journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Ernita%20K.docx](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Ernita%20K.docx)), Diakses 19 April 2017.

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Tamrin, M., Afrida, & Jamaluddin, M. (2014). Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah. *Journal of Pediatric Nursing*, 1, 14–18 Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Wardani, Tri Kurnia. 2012. “Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Sosiologi pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural” *Jurnal Komunitas*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/komunitas>, diakses 11 April 2018
- Yasa, I Putu Wina, I Wayan Suastra & I Made Candiasa. 2013. “Pengaruh Penggunaan Komik Berorientasi Kearifan Lokal Bali terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika”. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 Tahun 2013.